

Analisis Perubahan Makna pada Bahasa yang Digunakan Warganet Berkomentar dalam Postingan Instagram @Ridwankamil: Kajian Semantik

Muhamad Yaman Abdul Rahman

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa, Institut Keguruan Ilmu
Pendidikan, Cimahi, Indonesia

Alamat : Jl. Terusan Jend. Sudirman No.3, Baros, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat
40521

Korespondensi Penulis : yaman250100@gmail.com

Abstract. *This research aims to describe changes in meaning in the language used by netizens to comment on @ridwankamil Instagram posts based on the type and causal factors. In this research, the researcher used a qualitative descriptive method, which is a research method used to describe an object that existed and occurred at that time to answer a research problem. The research subject is the comments of netizens in the comments column obtained via Instagram social media. Meanwhile, the object of this research is changes in meaning in the Indonesian language or words used by netizens who comment. The research focus on changes in meaning is based on the theories of Tarigan (2015), Suwandi (2011) and also Chaer (1990) which suggest that there are six types of changes in meaning. The six types of changes in meaning include, generalization or expansion, specialization or specialization or narrowing, amelioration or elevation, pejoration or decline, synesthesia or exchange and association or similarity. This research is limited to the comments column in @ridwankamil's Instagram post entitled "Qurbani in Cambodia" on July 2 2023.*

Keywords: *changes in meaning, comments, Instagram posts, @ridwan kamil, semantic studies.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan makna pada bahasa yang digunakan warganet berkomentar dalam postingan Instagram @ridwankamil berdasarkan jenis dan faktor penyebabnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mana metode penelitian ini digunakan untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi saat itu untuk menjawab suatu permasalahan penelitian. Subjek penelitiannya adalah tuturan komentar warganet dalam kolom komentar yang didapatkan melalui media sosial Instagram. Sedangkan, objek dalam penelitian ini yaitu perubahan makna pada Bahasa atau kata berbahasa Indonesia yang digunakan oleh warganet berkomentar. Fokus penelitian perubahan makna berdasarkan teori Tarigan (2015), Suwandi (2011) dan juga Chaer (1990) yang mengemukakan selaras bahwa perubahan makna terdapat enam jenis. Keenam jenis perubahan makna tersebut diantaranya, generalisasi atau perluasan, spesialisasi atau pengkhususan atau penyempitan, ameliorasi atau peninggian, peyorasi atau penurunan, sinestesia atau pertukaran dan asosiasi atau persamaan. Penelitian ini mengambil sampel pada kolom komentar dalam postingan Instagram @ridwankamil yang berjudul “Qurban di Negeri Kamboja” pada tanggal 2 Juli 2023.

Kata kunci: perubahan makna, komentar, postingan Instagram, @ridwan kamil, kajian semantik

PENDAHULUAN

Menurut Arifianti dan Wakhidah (2020 hlm. 6) kajian semantik terus berkembang dan akan menimbulkan berbagai pertanyaan seputar makna dalam bahasa. Dalam konteks komunikasi online, bahasa memainkan peran yang sangat penting dalam menyampaikan pesan dan berinteraksi dengan pengguna lainnya. Menurut Kridalaksana dan Kontjono dalam Chaer (2012 hlm. 33) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Sedangkan menurut Mailani, dkk (2022 hlm. 1) Bahasa merupakan alat komunikasi yang

paling efektif dalam menyampaikan pesan, pikiran, perasaan, tujuan kepada orang lain dan memungkinkan untuk menciptakan kerja sama antar manusia.

Di era digital yang semakin berkembang, media sosial telah menjadi platform utama bagi masyarakat untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Sebagaimana menurut Hermawan, dkk (2023 hlm. 62) lingkungan komunikasi di masyarakat semakin luas dan berkembang, dari komunikasi eksternal hingga di jejaring sosial terdapat perbedaan. Salah satu media sosial yang sangat populer adalah Instagram, yang menyediakan ruang bagi individu untuk berbagi foto, video, dan berkomunikasi melalui kolom komentar. Fenomena ini telah memunculkan partisipasi aktif dari warganet, yang memberikan komentar, pendapat, dan tanggapan terhadap berbagai postingan.

Namun, penggunaan bahasa dalam komentar di media sosial, terutama oleh warganet, telah mengalami perubahan yang signifikan. Bahasa yang digunakan dalam konteks ini tidak lagi terbatas pada penggunaan formal dan baku, tetapi telah mengalami pergeseran makna yang kompleks dan dinamis. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan menarik: Bagaimana perubahan makna dalam bahasa terjadi pada komentar warganet dalam postingan Instagram?

Dalam kajian ini, penelitian akan fokus pada akun Instagram @ridwankamil, seorang tokoh publik dan politisi yang aktif dalam berbagi pemikiran dan pengalaman melalui platform ini. Dengan memperhatikan komentar-komentar yang muncul di postingannya, dalam penelitian ini akan dilakukan analisis semantik untuk mengidentifikasi perubahan makna yang terjadi dalam bahasa yang digunakan oleh warganet.

Analisis semantik akan memungkinkan untuk menggali pergeseran makna kata, frasa, atau bahkan emotikon yang digunakan dalam komentar. Dalam konteks ini, perubahan makna bisa terjadi melalui proses konvensi sosial, akulturasi, atau bahkan penciptaan kata baru dalam lingkungan digital. Menurut Hanifah, dkk (2023 hlm. 170) bentuk perubahan makna berdasarkan generalisasi, spesialisasi, ameolirasi, peyorasi, sinestesia, asosiasi, eufemia dan dismefia. Melalui kajian semantik ini, berharap dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana bahasa dan komunikasi digital berinteraksi dan berubah seiring dengan perkembangan teknologi dan tren media sosial.

Pada studi kepustakaan ditemukan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya: pertama, Sempana, R., Cahyono, B. E. H., & Winarsih, E. (2017) dengan judul Analisis perubahan makna pada bahasa yang digunakan oleh komentator sepak bola piala presiden 2017 kajian semantik. Kedua, Suharyan, I. (2021) dengan judul Analisis Bentuk Perubahan Makna dalam Takarir Instagram Mendikbud Nadiem Makarim Januari 2021 (Suatu Kajian Semantik). Persamaan dari kedua artikel tersebut yaitu

menganalisis tentang perubahan makna. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu dari subjek dan objek analisis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang perubahan makna bahasa yang terjadi dalam komentar warganet di Instagram, serta implikasinya terhadap pemahaman tentang komunikasi dan interaksi sosial di era digital. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam memahami dinamika bahasa dalam konteks media sosial dan dampaknya terhadap budaya digital saat ini.

KAJIAN TEORETIS

Menurut Tarigan (2015), Suwandi (2011) dan juga Chaer (1990) bahwa terdapat enam perubahan makna, yaitu generalisasi atau perluasan, spesialisasi atau pengkhususan atau penyempitan, ameliorasi atau peninggian, peyorasi atau penurunan, sinestesia atau pertukaran dan asosiasi atau persamaan. Pertama perubahan makna generalisasi atau perluasan, merupakan suatu proses perubahan makna kata dari yang lebih khusus ke yang lebih umum. Kedua perubahan makna spesialisasi atau pengkhususan atau penyempitan, merupakan suatu perubahan yang mengakibatkan makna kata menjadi lebih khusus. Ketiga perubahan makna ameliorasi atau peninggian, peningkatan makna kata; makna baru dianggap lebih baik atau lebih tinggi nilainya daripada makna lama. Keempat perubahan makna peyorasi atau penurunan, merupakan suatu proses perubahan makna kata menjadi lebih jelek atau lebih rendah dari pada makna semula. Kelima perubahan makna sinestesia atau pertukaran perubahan makna yang terjadi sebagai akibat pertukaran tanggapan antara dua indera yang berbeda. Keenam perubahan makna asosiasi atau persamaan, merupakan perubahan makna yang terjadi sebagai akibat persamaan sifat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif. Menurut Amil dan Ramdhani (2023 hlm. 282) metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan hasil yang factual apa adanya dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Sedangkan menurut Heryadi (2010 hlm. 42) metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi saat itu untuk menjawab suatu permasalahan penelitian. Dari kedua pendapat ahli tersebut menunjukkan metode ini relevan dan akan mendukung untuk sebuah analisis pada penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik SBLC (Teknik Simak Bebas Libat Cakap) dan teknik dokumentasi. Teknik SLBC tidak melibatkan peneliti dalam tuturan.

Jadi, peneliti tidak terlibat dalam tuturan komentar Instagram tersebut karena peneliti sebagai pengamat. Selanjutnya teknik dokumentasi, salah satu cara peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan kualitatif, yang akan mendeskripsikan perubahan makna kata. Menurut Mappasere dan Suyutu (2019 hlm. 34) penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif ditujukan memahami fenomena sosial. Fenomena kebahasaan termasuk pada fenomena sosial, karena fenomena sosial dengan kebahasaan berhubungan yang ditunjukkan pada komunikasi masyarakat..

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan makna yang signifikan pada bahasa yang digunakan warganet berkomentar dalam postingan Instagram @ridwankamil. Data tersebut didapatkan dari total 277 komentar warganet dalam postingan Instagram @ridwankamil yang berjudul “Qurban di Negeri Kamboja” pada tanggal 2 Juli 2023. Dari total 277 komentar terdapat 8 kata yang mengalami perubahan makna, dijelaskan sebagai berikut.

Generalisasi

1. Tuturan @hesty_adheliakwan: **Panjang** umur, sehat selalu pak

Kata *panjang* pada komentar di atas mengalami perluasan makna, karena menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata *panjang* bermakna berjarak jauh (dari ujung ke ujung). Makna kata *panjang* merujuk pada jarak membujur dari ujung ke ujung. Namun, konteks kalimat di atas kata *panjang* bermakna lama hidupnya.

Ameliorasi

1. Tuturan @nenek_dan_upi: Bismillahirrahmanirrahim Assalamualaikum kak, Hai **aku** Upi. Mohon doanya yaa kak untuk nenek upi yang skrng sedang sakit STROKE dan DIABETES udah 2 tahun dan kalau boleh kakak bantu SHARE postingan IG upi jg gapapa. Upi tinggal berdua dgn nenek karna alm ibu meninggal waktu melahirkan upi dan alm ayah jg udh meninggal kak 😊 Alhamdulillah upi masih sekolah kelas 3 SMP, Upi juga kerja sambil sekolah. Upi kerja jualan donat disekolah, nyetrika baju, dan bersihin sampah di pasar setiap hari Minggu. Maaf ya kak karna upi komen disini 🙏 KAKAK BANTU SHARE JUGA GAPAPA KOK KAK 😞 🙏

Kata *aku* pada komentar di atas mengalami penghalusan makna, karena kata *aku* terdengar sopan digunakan dibanding kata *gua*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata *aku* bermakna orang yang berbicara atau yang menulis (dalam ragam akrab).

2. Tuturan @reppi_krisnaganesh: Quotes malam minggu pak @ridwankamil buat **saya** wkwk

Kata *saya* pada komentar di atas mengalami penghalusan makna, karena kata *saya* terdengar sopan digunakan dibanding kata *gua*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata *saya* bermakna orang yang berbicara atau menulis (dalam ragam resmi atau biasa).

3. Tuturan @sartika2388: Pak tolong juga bantu saudara saudara yang ada di Papua pa liat sliweran di fyp tiktok yang **membutuhkan**

Kata *membutuhkan* pada komentar diatas mengalami penghalusan makna, karena kata *membutuhkan* terdengar lebih sopan digunakan dibanding kata *miskin*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata *membutuhkan* bermakna orang yang sangat perlu menggunakan atau memerlukan.

Asosiasi

1. Tuturan @septa_randika: Kang apa benar akang koalisi dg **banteng**,,, jujur gak ikhlas akang jadi petugas **banteng**

Kata *banteng* pada komentar di atas mengalami perubahan makna asosisasi, karena menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pada penggunaannya kata *banteng* lembu hutan (lembu yang masih liar). Sementara dalam konteks kalimat di atas, kata *banteng* bermakna salah satu partai politik yaitu Partai Demokrasi Indonesia.

2. Tuturan @Khalfinmf Kang: @septa_randika 'petugas partai' itu mah turun temurun mau dari siapapun partainya, ya jatah ya titipan itu udah dari jaman dulu, udah adatnya begitu,, yang penting pemimpinnya punya keputusan yang baik dari kebijakan yg dibuat, kita sebagai rakyat tetep kerja **keras** kalo mau hidup enak

Kata *keras* pada komentar di atas mengalami perubahan makna asosisasi, karena menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pada penggunaannya kata *keras* bermakna padat kuat dan tidak mudah berubah bentuknya atau tidak mudah pecah. Makna kata *keras* pada dasarnya merujuk pada benda padat, seperti batu, kayu, dll. Sementara dalam konteks penggalan kalimat di atas, frasa kerja keras bukan berarti melakukan pekerjaan yang keras atau padat kuat, melainkan bermakna bekerja dengan sungguh-sungguh.

3. Tuturan @latif87.bf: Barakallah...do'anya juga pak @ridwankamil untuk kedua ponakan saya yg sdh di tinggal ayahnya sejak kecil,malam ini berangkat untuk **mondok** di garut,lita dan rafi

Kata *mondok* pada komentar di atas mengalami perubahan makna asosisasi, karena menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pada penggunaannya kata *mondok* bermakna pendek gemuk (tentang bentuk sesuatu). Namun, dalam konteks penggalan kalimat diatas, kata *mondok* bermakna inginap.

4. Tuturan @luthfiemuamar: Kok gak ada Jokes musiman kyk "Aku kurban juga, **kurban** perasaan"?

Kata *kurban* pada komentar di atas mengalami perubahan makna asosisasi, karena menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pada penggunaannya kata *kurban* bermakna persembahan kepada Allah (seperti biri-biri, sapi, unta yang disembelih pada hari Lebaran Haji). Namun, dalam konteks penggalan kalimat diatas, kata *kurban* bermakna korban.

B. Pembahasan

Faktor terjadinya perubahan makna dari 8 kata diatas karena perkembangan makna kata dalam masyarakat. Sebagaimana menurut Hanifah, dkk (2023 hlm. 157) Faktor perubahan makna diantaranya disebabkan karena adanya perkembangan IPTEK, perkembangan sosial dan budaya, perkembangan penggunaan, adanya asosiasi, pertukaran tanggapan indera, perbedaan tanggapan,adanya penyingkatan dll. Factor yang mengalami perubahan makna juga karena psikologis seseorang dalam cara menyampaikan gagasan dengan merumpamakan kata seperti pada komentar diatas dengan kata *banteng*.

Tidak hanya karena psikologis seseorang, adaptasi budaya juga berperan dalam perubahan makna kata. Kata "banteng", yang awalnya merujuk pada hewan, dalam konteks politik Indonesia telah berubah makna menjadi simbol salah satu partai politik, yaitu Partai Demokrasi Indonesia. Demikian pula, kata "kurban" yang biasanya merujuk pada persembahan hewan, dalam konteks informal bisa berarti "korban" perasaan. Adaptasi budaya ini menunjukkan bagaimana kata-kata dapat mengadopsi makna baru berdasarkan simbolisme dan relevansi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Dalam perubahan makna yang terdapat di dalam komentar terjadi karena faktor sosial yang terlihat jelas dalam perubahan makna kata yang terkait dengan ameliorasi. Misalnya, penggunaan kata "aku" dan "saya" sebagai pengganti "gua" menunjukkan adanya upaya untuk lebih sopan dan menghormati audiens yang lebih luas. Dalam komunikasi di media sosial, pengguna sering berusaha untuk menunjukkan kesopanan dan penghargaan, terutama ketika

berkomunikasi dengan tokoh publik atau dalam konteks yang lebih formal. Hal ini mendorong penggunaan kata-kata yang lebih halus dan sopan, seperti "membutuhkan" daripada "miskin".

Inovasi bahasa juga memainkan peran penting dalam perubahan makna kata. Inovasi ini sering kali didorong oleh kreativitas dan kebutuhan untuk mengekspresikan konsep atau perasaan yang baru. Misalnya, kata "panjang" yang biasanya berarti berjarak jauh, mengalami perluasan makna untuk mencakup durasi hidup dalam konteks ucapan selamat panjang umur. Kata "mondok" yang berarti pendek gemuk, dalam konteks yang berbeda bisa berarti menginap. Inovasi ini mencerminkan fleksibilitas bahasa dalam menyesuaikan diri dengan perubahan dan kebutuhan komunikasi yang dinamis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa dari 277 komentar warganet dalam postingan Instagram @ridwankamil yang berjudul “Qurban di Negeri Kamboja” pada tanggal 2 Juli 2023 ditemukan terjadinya 3 jenis perubahan makna. Ketiga jenis tersebut yaitu generalisasi dengan jumlah 1 kata perubahan makna, ameliorasi dengan jumlah 3 kata perubahan makna, dan Asosiasi dengan jumlah 4 kata. Delapan kata tersebut mengalami perubahan makna disebabkan karena faktor IPTEK, perkembangan sosial dan budaya, juga inovasi bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amil, F. S. N., & Ramdhani, I. S. (2023). Analisis kesantunan berbahasa warganet pada kolom komentar postingan akun Instagram@ mastercorbuzier. *Jurnal Education And Development*, 11(2), 280-286.
- Arifianti, I., & Wakhidah, K. (2020). *Semantik: makna referensial dan makna nonreferensial*. CV. Pilar Nusantara.
- Chaer, Abdul. 1990. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanifah, D. U. (2023). Pentingnya Memahami Makna, Jenis-jenis Makna dan Perubahannya. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 157-171.
- Hermawan, A. I., Syarifuddin, K. T., & Rabia, S. F. (2023). Analisis Perluasan Makna Bahasa Slang Komunitas Sepak Bola Kajian Semantik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 8(1), 62-69.
- Heryadi, Dedi. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Pustaka Billah.

Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.

Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33.

Perkasa.

Suwandi, Sarwiji. 2011. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media

Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.